

**STRUKTUR GERAK TARI *PIRIANG* DI *KAMPUANG LUBUAK KUMPAI*  
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada tim pernguji skripsi sebagai salah satu persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh**

**REZA SEPTIANA  
1301114/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

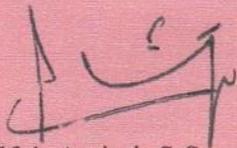
**SKRIPSI**

Judul : Struktur Gerak Tari *Piriang* di *Kampuang* Lubuak  
Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan  
Nama : Reza Septiana  
NIM/TM : 1301114/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2017

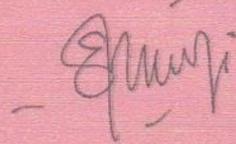
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



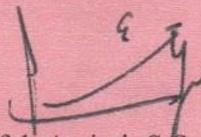
Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

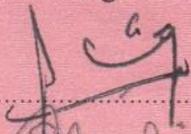
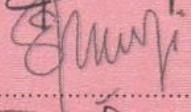
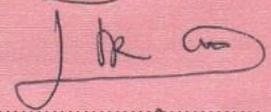
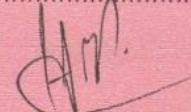
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Struktur Gerak Tari *Piriang* di *Kampuang* Lubuak Kumpai  
Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Reza Septiana  
NIM/TM : 1301114/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2017

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	1. 
2. Sekretaris	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D.	4. 
5. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum.	5. 



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Septiana  
NIM/TM : 1301114/2013  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Struktur Gerak Tari *Piriang* di *Kampung Lubuak Kumpai* Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Reza Septiana  
NIM/TM. 1301114/2013

## ABSTRAK

**Reza Septiana, 2017.** Struktur Gerak Tari *Piriang* di *Kampuang* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi: Program *SI*, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan struktur gerak tari *Piriang* di *Kampuang* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten atau analisis isi. Objek penelitian ini adalah tari *Piriang* di *Kampuang* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan menggunakan alat bantu untuk mencatat dan mengumpulkan data yaitu menggunakan alat-alat tulis, kamera foto, handy-cam, tape recorder atau hp. Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata hubungan hirarkis tari *Piriang* ini disusun dari beberapa komponen penyusun, mulai dari komponen terkecil hingga terbesar. Satuan komponen terkecil dimulai dari elemen kinetik, kietik membentuk motif, kemudian motif membentuk bagian dan bagian membentuk gerak tari keseluruhan. Elemen kinetik berjumlah 504 kinetik, namun ada beberapa elemen kinetik yang dilakukan berulang-ulang berjumlah 472 elemen, dan terdapat 32 macam elemen yang disebut dengan elemen pokok. Elemen motif berjumlah 64 motif, namun di dalam elemen motif ini terdapat pengulangan berjumlah 15 motif yang dilakukan berulang-ulang, sedangkan menurut macamnya motif pada tari *Piriang* ini memiliki 33 macam elemen motif. Selanjutnya elemen bagian yang berjumlah 21 bagian, juga terdapat 3 bagian yang dilakukan berulang-ulang dan menjadi 18 macam bagian, hingga akhirnya menjadi gerak tari keseluruhan yang dinamakan tari *Piriang*. Dapat disimpulkan bahwa tata hubungan pada tari *Piriang* ini merupakan tata hubungan Paradigmatis. Dimana dijelaskan bahwa tata hubungan Paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Struktur Gerak Tari Piriang di Kampuang Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**”. Penulisan skripsi ini bertujuan guna menyelesaikan studi program Sarjana pada Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki, semua usaha dan doa dari orang – orang terdekat seperti Keluarga, Sahabat dan Teman- teman serta bimbingan para Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas serta penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, semoga segala bantuan serta bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada :

1. Afifah Asriati, S.Sn., MA , Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni sekaligus pembimbing I yang juga memberikan bimbingan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Herlinda Mansyur S.S.T M.Sn, dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis, memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibuk Dra.Desfiarni, M.Hum sebagai penguji I, ibuk Dra Darmawati, M.Hum., Ph.D sebagai penguji II, dan Ibuk Dra Nerosti, M. Hum. Sebagai penguji III.
4. Teristimewa ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Orang Tua Ayahanda Adris dan Ibunda Darlina serta Keluarga yang tak henti-hentinya mendoakan serta memberikan dorongan, perhatian, kasih sayang dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah sesuai dengan apa yang mereka harapkan.
5. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Alidas sebagai ketua group Seni yang ada di Sanggar Cimpago Putih yang telah banyak memberikan informasi selama penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan ibu staf jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
7. Teristimewa ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Orang Tua Ayahanda Lendri vianus dan Ibunda Salmiyah serta Keluarga yang tak henti-hentinya mendoakan serta memberikan dorongan, perhatian, kasih sayang dan

nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

8. Teman- teman angkatan 2013, Senior – junior yang banyak memberikan saran dan tak lupa teman- teman Tari II yang sudah beberapa tahun ini melakukan perjuangan bersama.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT tempat berserah diri, semoga segala bimbingan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dan semoga tulisan ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Amin

Padang, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Pengertian Tari .....	7
2. Tari Tradisional .....	8
3. Struktur Gerak .....	9
B. Penelitian Relevan .....	13
C. Kerangka Konseptual .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Objek Penelitian .....	17
C. Jenis Data .....	17
D. Instrument Penelitian .....	18
E. Teknik Pengumpulan Data .....	19
F. Tekhnik Analisis Data .....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
1. Letak Geografis .....	23
2. Jumlah Penduduk .....	24
3. Faktor Pendidikan.....	25
4. Keadaan Ekonomi .....	26
5. Agama dan Adat-istiadat .....	27
6. Kesenian .....	29
B. Tari Piriang .....	32

1. Asal- Usul Tari Piriang .....	32
2. Bentuk Penyajian.....	33
3. Struktur Gerak Tari Piriang.....	52
C. Pembahasan .....	155
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	160
B. Saran.....	161
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari Pasar Baru Tahun 2017 .....	24
Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Nagari Pasar Baru.....	27
Tabel 3. Nama Gerak dan Artinya.....	34
Tabel 4. Pola Lantai Tari Piriang .....	42
Tabel 5. Elemen Kinetik.....	53
Tabel 6. Deskripsi Fase Kinetik Pokok .....	70
Tabel 7. Elemen Motif.....	81
Tabel 8. Bagian.....	97
Tabel 9. Gerak Tari Keseluruhan .....	100
Tabel 10. Struktur Gerak Tari Piriang.....	102
Tabel 11. Klasifikasi Tata Hubungan Hirarkis.....	118

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	15
Gambar 2. SMP N 2 Bayang Pasar Baru .....	25
Gambar 3. Bertani Sawah .....	26
Gambar 4. Masjid Nurul Isaqin .....	28
Gambar 5. Kostum Tari Piriang .....	36
Gambar 6. Baju Besar .....	36
Gambar 7. Celana Galembong.....	37
Gambar 8. Sesamping .....	37
Gambar 9. Ikek Pinggang .....	38
Gambar 10. Destar .....	38
Gambar 11. Piring karang dan Dama .....	39
Gambar 12. Talempong Pacik .....	40
Gambar 13. Gandang .....	41
Gambar 14. Pupuik Batang Padi .....	41
Gambar 15. Sekelompok Pemain Musik .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Informan.....	164
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan .....	165
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	166
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	167
Lampiran 5 Biodata.....	168

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesisir Selatan adalah sebuah kabupaten yang terletak di pinggir pantai Sumatera Barat, Indonesia. Sebelah utara dengan kota Padang, sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah Selatan dengan provinsi Bengkulu, dan sebelah barat dengan Samudera Indonesia.

Pesisir Selatan memiliki berbagai macam bentuk tari tradisional, ada yang masih hidup dan berkembang, ada juga yang hampir punah. Oleh karena keberadaan tari ini berbeda-beda, maka hal ini patut diperhatikan. Apabila tari tradisional itu hilang, maka warisan budaya dan ciri khas dari daerah tersebutpun akan hilang. Setiap penampilan tarian tradisional tidak akan pernah sama dengan sebelumnya, karena tidak adanya pedoman tertulis yang menjadi panutan bagi seniman. Sedangkan tari tersebut perlu dikembangkan dan diwariskan sebagai kebanggaan budaya daerah masing-masing. Agar dapat diketahui dan diteruskan oleh generasi penerusnya dan ciri khas daerah tersebut tidak berubah atau hilang.

Tari tradisional merupakan tari yang sangat sederhana baik dalam bentuk gerakannya maupun dalam pola garapannya, namun yang jelas tari ini lahir dan berkembang sesuai dengan pola budaya masyarakatnya dan bentuk kepentingan masyarakatnya. Segala bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dimana tarian itu tumbuh, hidup dan berkembang. Kehadiran tari dapat mencerminkan identitas daerah seperti dengan melihat tari tradisi, kita dapat pula mengetahui dari mana tarian itu

berasal dengan terungkapnya ciri-ciri daerah yang bersangkutan yang berbeda dengan daerah lainnya. Adanya ciri khas ini dapat dimengerti oleh karena tumbuh, hidup dan berkembangnya sesuai dengan perkembangan tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Diantara tari yang mempunyai ciri khas daerah adalah tari *Piriang*. Tari *Piriang* ini telah tersebar hampir diseluruh Sumatera Barat. Salah satunya di daerah Lubuak Kumpai yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

*Kampuang* Lubuak Kumpai kaya akan kesenian tari tradisional diantaranya yaitu Randai, tari Sapu Tangan, tari Rantak Kudo, tari Buai-buai dan tari Piring. Dari beberapa tarian yang ada di *Kampuang* Lubuak Kumpai, tari *Piriang* adalah salah satu tari yang akan peneliti jadikan sebagai objek untuk diteliti.

Menurut Alidas (wawancara pada observasi awal tanggal 15 Oktober 2016) sebagai pewaris dari tari *Piriang*, sejarah Tari *Piriang* ini terinspirasi dari perilaku seorang anak yang meminta uang kepada ayahnya. Namun pada saat itu ayah sedang tidak memiliki uang untuk diberikan kepada anaknya. Seketika itu anak mulai bermanja-manja kepada ayah dan meminta uang lagi dengan maksud supaya ayahnya memberi uang. Namun dia tidak juga mendapatkan keinginannya, anak ini mengambil piring dan mulai memberontak dengan perilaku berguling-guling, menghentakkan kakinya, bahkan menjungkir balikkan badannya. Dengan keunikan gerak yang dilakukan anak tersebut, sehingga pada waktu itu timbullah ide untuk membuat sebuah tari yang berjudul *Piriang* dengan gerakan menghentak kaki

dan berguling sambil memegang piring seperti halnya yang dilakukan anak. Maka, tari ini diberi nama *Piriang*.

Tari *Piriang* ini dulunya ditarikan oleh datuak Parpatih Nan Sabatang (datuak pertama di Lereng Bukit Gunung Merapi) yang berasal dari daerah Padang Panjang. Selanjutnya tari ini diajarkan kepada muridnya dan disebarkan ke Bayang sekitar tahun 1960-an oleh Liasar, dan barulah tari *piriang* ini diajarkan kepada Alidas sebagai ketua group seni di sasaran yang sampai sekarang menjadi penerus tari *Piriang*. Untuk mengetahui kapan lahirnya tari *Piriang*, secara pasti tidak dapat diketahui sebab tari ini merupakan tari tradisional yang diterima secara turun temurun dan merupakan warisan budaya dari nenek moyang dahulunya, serta tidak ada sumber tertulis mengenai tari ini. Keberadaan tari *piriang* ini mulai dari dia belajar hingga sekarang tidak ada perubahan, bahkan untuk mengkreasikan tari ini tidak ada dilakukan. Kecuali jika ada generasi yang mengkreasikan tarian ini nantinya. (Alidas, 07 Mei 2017 )

Fungsi utama tari *Piriang* di *kampung* Lubuak Kumpai sendiri adalah sebagai sarana hiburan dalam berbagai aktivitas masyarakat yang bersifat hiburan yang sering tampil pada acara penyambutan tamu, pengangkatan *Datuak*, festival, *Alek Nagari* dan pesta perkawinan. keberadaan tari *piriang* ini mulai dari dia belajar hingga sekarang tidak ada perubahan, bahkan untuk mengkreasikan tari ini tidak ada dilakukan. Kecuali jika ada generasi yang mengkreasikan tarian ini nantinya. (Alidas, wawancara 15 oktober 2016 ).

Gerak dari tari *Piriang* ini bersumber dari gerak silat yaitu gerak *langkah tigo dan langkah 4*. Selain itu Tari *Piriang* ini jumlah penarinya harus genap, mulai dari dua orang penari sampai 12 orang penari, karena tari *Piriang* ini ditarikan secara berpasangan, boleh dilakukan oleh 2 orang saja ataupun lebih asalkan berpasangan. Penari yang menarikannya boleh laki-laki dan boleh perempuan. Kostum yang digunakan adalah baju *galembong* atau baju *Lapang*, celana *galembang*, *detah* dan sesamping dan ikat pinggang. Alat musik yang digunakan adalah alat-alat musik tradisi yang berupa *gandang*, *talempong pacik*, *pupuik batang padi*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang menguasai tari ini adalah kurang lebih 6 orang yang sudah tua serta muda-mudi yang berada di daerah *kampuang* Lubuak Kumpai. Akan tetapi sampai saat sekarang ini belum ada pendokumentasian terhadap tari *Piriang*, padahal tari ini sudah lama berkembang dan ditampilkan dimana-mana khususnya di *kampuang* Lubuak Kumpai. Dengan demikian agar tari ini tetap eksis dan ciri khas gerak dari tari ini tidak hilang, maka perlu pendokumentasian terhadap tari ini terutama dalam bentuk struktur geraknya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Struktur Gerak Tari *Piriang* di *Kampuang* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Guna mendokumentasikan tari *Piriang* dan mengetahui gerak apa saja yang sudah dirubah atau dikembangkan, sehingga tari *Piriang* ini terhindar dari kepunahan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian Tari *Piriang* di *Kampung* Lubuak Kumpai, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Fungsi Tari *Piriang* di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Struktur gerak Tari *Piriang* di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dalam tari *Piriang* akan diteliti. Maka supaya penelitian ini tidak meluas, dan terfokus pada inti masalah. Untuk itu dibatasi masalah ini pada Struktur Gerak Tari *Piriang* di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan: “Bagaimanakah Struktur Gerak Tari *Piriang* di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Gerak Tari *Piriang* di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk dokumentasi dan bahan informasi para generasi muda secara tertulis umumnya di Kabupaten Pesisir Selatan dan khususnya di *kampung* Lubuak Kumpai
2. Untuk lebih mengetahui bagaimana struktur gerak tari *Piriang* di *kampung* Lubuak Kumpai
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis yang bermanfaat dalam proses pengajaran
4. Untuk mengetahui bentuk gerak yang asli agar diketahui perubahan yang terjadi apabila tari ini telah berkembang dari generasi ke generasi
5. Sebagai dasar pijakan pengembangan suatu karya tari baru

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Landasan teori adalah sebuah konsep yang disusun secara sistematis dan membahas permasalahan yang akan diteliti. Pada Penelitian ini membutuhkan beberapa teori-teori tentang tari, tari tradisional dan struktur tari. Untuk itu diperlukan beberapa teori dari pemikiran para ahli sebagai acuan dan pedoman yang kuat dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### **1. Pengertian Tari**

Menurut Soedarsono (1986:83) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Sedangkan menurut Jhon Martin dalam Indrayuda (2013:6) bahwa tari adalah gerak tubuh manusia, dimana gerak manusia tersebut adalah substansi dari tari, yang bersumber dari pengalaman fisik yang mendasar yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Selanjutnya Menurut Susanne K. Langer dalam Soedarsono (1977:17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Sedangkan menurut Yulianti Parani dalam Indrayuda (2013:7) ada beberapa pengertian tari sebagai berikut: 1) tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhan tubuh yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok yang disertai dengan ekspresi atau ide tertentu, 2) tari adalah penggabungan dari pola-pola tertentu dalam ruang,

3) tari adalah gerak spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat, 4) tari adalah kombinasi tertentu dari gerak-gerak indah yang bertujuan memberikan kesenangan bagi sipelaku dan penonton, 5) tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan rasa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah suatu bentuk ekspresi manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang diciptakan manusia, kemudian ditata atau disusun dengan seksama sehingga menjadi ritmis dan indah kemudian dapat dinikmati dengan rasa.

## **2. Tari Tradisional**

Menurut Supardjan (1982:50) bahwa tari tradisonal adalah tarian-tarian yang sudah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang ada. Sedangkan menurut Setiawati (2008:166) bahwa tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku, dan telah mengalami pewarisan budaya yang cukup lama.

Selanjutnya Soedarsono (1977:29) mengatakan tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang sudah ada cukup lama dan diturunkan secara turun temurun dari generasi kegenerasi dan bertumpu pada pola-pola

tradisi yang telah ada. Tari *Piriang* merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di *Kampung Lubuak Kumpai* Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

### 3. Struktur Gerak

Menurut Royce (terjemahan F.X Widaryanto 2007: 69) struktur menunjuk pada tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan bagian-bagian yang lebih kecil, dan juga struktur berkaitan dengan tata hubungan dari bentuk-bentuk tersebut sebagai persyaratan untuk menganalisis struktural dalam mengenali dan membedakan bagian-bagian dan unit-unit dari sebuah susunan tari. Dalam hal ini sistem tatahubungan dimana unit-unit dihubungkan merupakan struktur organik. Istilah organik yang dimaksud di sini adalah kumpulan unit-unit yang ditata dalam sebuah struktur, yaitu dalam seperangkat tata hubungan. Berhubungan dengan hal itu struktur tidak lepas hubungannya dari bentuk, karena struktur berkaitan dengan tata hubungan dari bentuk.

Dalam analisis struktural tari, konsep Martin dan Pesovar (dalam Roice terjemahan F.X. Widaryanto 2007:69-71 ) membuat sebuah persyaratan yang melahirkan hubungan antara morfologi dan struktur. Bahwa morfologi berkenaan dengan bentuk, sementara struktur berkaitan dengan tata hubungan dari bentuk-bentuk tersebut. Sehingga analisis morfologi dari sebuah tarian merupakan langkah awal yang perlu untuk susatu analisis struktural. Maka secara awal morfologi menyatakan bahwa konstruksi organik tari bisa terungkap hanya dengan

memecahkannya kedalam bagian-bagian yang lebih kecil yang disebut dengan istilah *motif*. Maksudnya adalah pembagian ini di pisahkan kedalam komponen tatanan urutan, pengulangan dan pemecahan dari unit-unit yang lebih kecil, serta bagiannya dapat mewujudkan unit-unit yang lebih besar dalam gerak-gerak tari. Oleh karena itu secara struktural terlebih dahulu secara tepat dan baiknya kita mengenali dan membedakan bagian-bagian dan unit-unit suatu tarian terlebih dulu. Sehingga hal ini dianggap sebagai persyaratan untuk analisis struktural dari sebuah susunan tari.

Selanjutnya pada penerapan analisis morfologi yang dilakukan Martin dan Pesovar pada tarian Hungaria, keduanya bisa membedakan bagian-bagian yang ada dengan melahirkan tata hubungan hirarkis dari bagian yang satu dengan yang lain. Sebagai contoh, bagian unit terkecil dari tari yang tidak bisa dibagi lagi adalah sesuatu yang mereka sebut *elemen kinetik*. Unit ini tidak pernah muncul sendiri, namun dikatakan sebagai organik dari suatu proses tari dan juga bisa dipandang sebagai hasil dari deduksi semu atau dapat ditarik kesimpulan dari keadaan yang sebenarnya. Pada satu sisi contoh elemen kinetik yang digunakan Martin dan Pesovar mesti disajikan sebagai langkah pemilihan. Royce terjemahan F.X. Widaryanto (2007:70) mengungkapkan adanya motif yang terdiri dari tiga elemen kinetik sebagai berikut :

“1. Kaki kanan melompat ke samping sementara tungkai bawah kaki kiri mengayun kebelakang; 2. Kaki kiri melangkah ke depan; 3. Kaki kanan melompat kebelakang sementara kaki kiri mengayun kedepan”.

Selanjutnya, meskipun elemen-elemen kinetik tidak bisa dibagi kedalam gerak-gerak yang lebih kecil, bukan berarti tidak bisa dianalisis dan dibagi lagi kedalam fase-fase. Elemen kinetik ketiga dari motif tersebut diatas terdiri dari beberapa fase berikut: a) melompat dari kaki kiri, b) kedua kaki berada di udara, c) kaki kanan menyentuh lantai dan d) menekuk sambil kaki kiri mengayun kedepan dan e) menekuk sedikit, Royce terjemahan F.X. Widaryanto (2007:70).

Dengan cara membedakan bagian-bagian yang ada di dalam tari, kita dapat melihat hubungan bagian-bagian tari tersebut. Pada bagian tersebut terdapat unit terkecil yang tidak dapat dibagi lagi yang disebut dengan *elemen kinetik*. Penggabungan dari tiga elemen kinetik dapat menjadi sebuah *motif*. Dalam struktur tari elemen kinetik bersama dengan unit-unit lain yang mirip membentuk suatu kategori yang oleh Martin dan Pesovar disebut *bagian*.

Aspek kreatif dari kajian Martin dan Pesovar terletak dalam analisis struktural yang merupakan perkembangan dari analisis morfologis rinci yang dilakukannya. Pada saat mereka melihat hubungan-hubungan antar bagian, mereka mempertanyakan tata aturan yang mengatur penggabungan antar bagian dan unit yang menghasilkan aturan-aturan pola tari yang ada.

Suharto (1987:18) menyatakan bahwa tata hubungan hirarkis gramatikal berarti tata hubungan antara satuan-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian yang lebih besar. Tataran tersebut dimulai dari

yang tekecil hingga yang tertinggi. Sedangkan tata hubungan hirarkis gramatikal menurut konsep struktur analisis Martin dan Pesovar dimulai dari satuan terkecil yang disebut dengan elemen kinetik, selanjutnya motif, bagian dan pada akhirnya menjadi gerak tari keseluruhan. Tata hubungan hirarkis yang termasuk sistem tata linear (penjajaran) dalam penulisan ini berupa pengorganisasian gerak.

Sebuah tarian tentunya disusun oleh tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis. Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara motif satu dengan motif lainnya. Tata hubungan sintagmatis dapat dilihat dari tata hubungan pola gerak yang satu dengan pola gerak berikutnya yang berkesinambungan secara berurutan dan rapi dalam satu keterkaitan. Sedangkan tata hubungan paradigmatis adalah tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan. Sehingga dalam hal ini bisa terjadi pengkombinasian terhadap urutan pola gerak yang sudah di susun secara runtut dan rapi (Ben Suharto 1987:18)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan teori Martin dan Pesovar yang dimulai dari satuan terkecil yaitu elemen kinetik, selanjutnya motif, bagian dan gerak tari keseluruhan. Selain itu juga menggunakan teori Ben Suharto, untuk mengetahui apakah pola gerak yang satu dengan pola gerak berikutnya saling berkesinambungan atau bisa dipertukarkan, hal ini disebut dengan tata hubungan sintagmatis dan tata hubungan paradigmatis.

## B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, belum ada yang meneliti tentang tari *Piriang* di *kampung* Lubuak Kumpai ini. Untuk itu diperlukan acuan penelitian yang berhubungan dengan “Analisis Struktur Gerak Tari *Piriang* di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Berkaitan dengan itu beberapa sumber yang peneliti baca sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan ini adalah:

1. Lativa Andriani, 2016. Skripsi “Struktur Tari Sakin di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Permasalahan yang dibahas mengenai Struktur Tari Sakin tidak hanya sebatas membahas elemen kinetik, motif, bagian dan tari secara keseluruhan akan tetapi juga membahas tata hubungan hirarkis yang terbagi lagi menjadi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis. Hasil penelitiannya menemukan 109 unsur kinetik dan 25 elemen kinetik utama, 29 motif, 6 bagian dan gerak tari secara keseluruhan yang dinamakan tari Sakin. Pada tari Sakin semua tingkatan elemennya merupakan tata hubungan Sintagmatis, dimana antar gerak dengan gerak lainnya tidak bisa dipisahkan antar satu dengan yang lainnya.
2. Dessy Herma Juwita.2015.Skripsi. Judul “Struktur Gerak Tari Sekapur Sirih Di Kelurahan Bungo Barat Kecamatan Pasar Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”. Permasalahan yang dibahas mengenai Struktur Gerak Tari Sekapur Sirih tidak hanya sebatas Elemen kinetik, motif, bagian dan tari secara keseluruhan akan tetapi juga membahas tata hubungan hirarkis

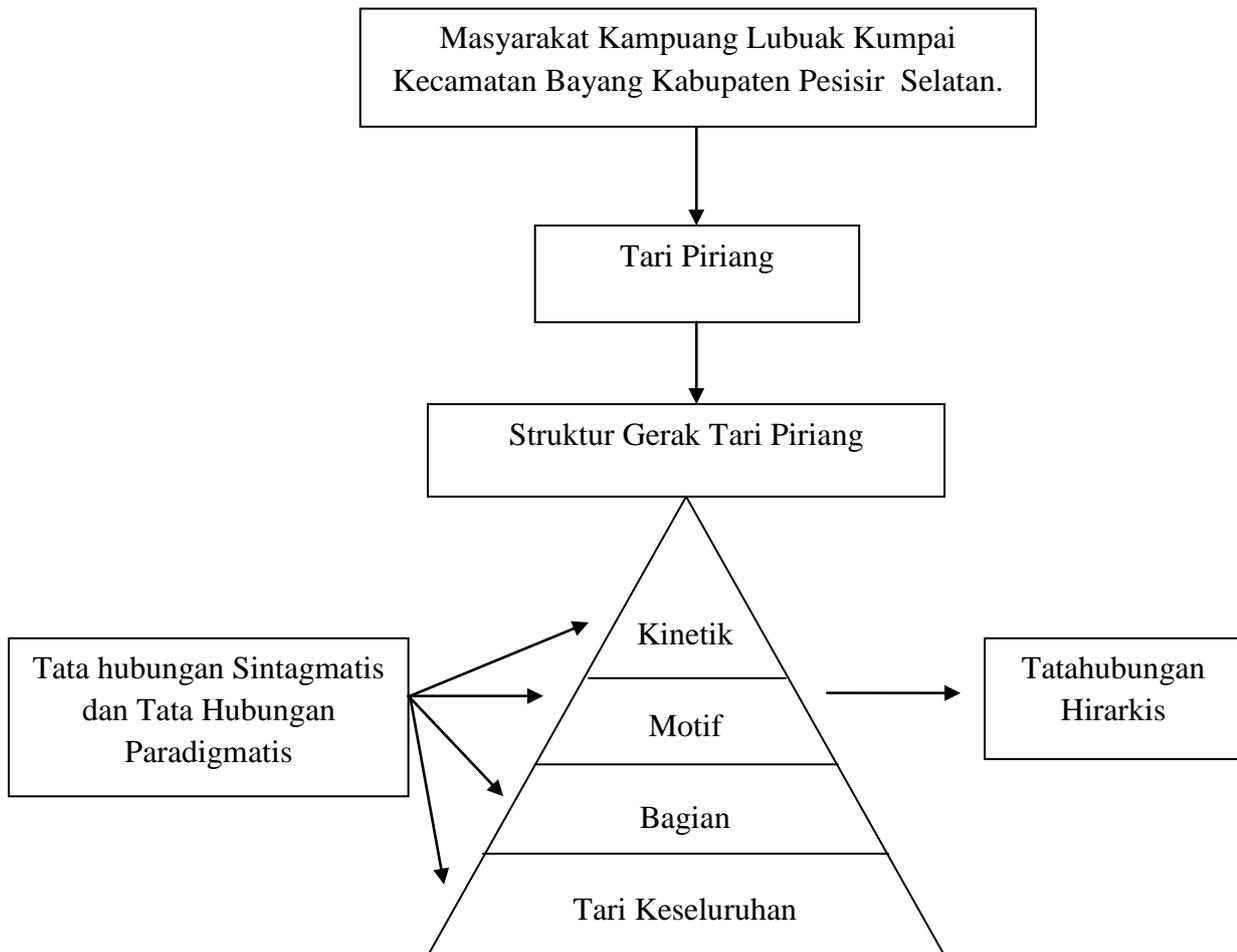
yang terbagi lagi menjadi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis. Hasil penelitiannya adalah: 33 elemen kinetik, menjadi 20 motif, penggabungan dari 33 elemen kinetik dan 20 motif menjadi 5 bagian tari berdasarkan nama gerak dan bagiannya. Tata hubungan gerak tari Sekapur Sirih mempunyai tata hubungan Sintagmatis.

Dari uraian penelitian relevan diatas, terdapat objek dan tempat penelitian yang berbeda, dengan permasalahan yang sama yaitu sama-sama membahas tentang struktur gerak tari. Oleh karena itu bisa dijadikan sebagai pedoman dalam penyelesaian penelitian ini.

### **C. Kerangka Konseptual**

Tari *Piriang* merupakan sebuah tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat *Kampuang* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Kemudian menganalisis struktur gerak tari *Piriang* yang menggunakan konsep Martin dan Pesovar yaitu unsur-unsur yang membentuk gerak dalam tari ini seperti elemen kinetik, motif, bagian dan gerak tari keseluruhan. Selanjutnya konsep Suharto tentang tata hubungan hirarkis dan tata hubungan sitagmatis dan paradigmatis.

Berdasarkan landasan teori di atas sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV tentang Struktur Gerak Tari *Piriang* di Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gerak tari *Piriang* ini disusun dari beberapa komponen penyusun, mulai dari komponen terkecil hingga terbesar yang terdiri dari : 504 jumlah keseluruhan, 472 jumlah pengulangan elemen kinetik dan 32 elemen kinetik pokok, dari 64 jumlah motif secara keseluruhan, ada 15 motif yang dilakukan berulang-ulang. sedangkan menurut macamnya dari awal motif sampai akhir motif, terdapat 33 macam motif. Selanjutnya dari 21 jumlah bagian secara keseluruhan terdapat 18 macam bagian dan satu gerak tari keseluruhan yang dinamakan tari *Piriang*. gerak tari secara keseluruhan ialah susunan gerak dari awal sampai akhir yaitu dari elemen kinetik, menjadi motif, menjadi bagian, dan gerak tari keseluruhan.
2. Elemen kinetik pada tari *Piriang* ini memiliki 504 elemen kinetik, yang mana kinetik pertama adalah *tapuak* dan kinetik terakhir adalah *sambah kamuko*. Berdasarkan urutan struktur kinetik dari awal sampai dengan kinetik terakhir terdapat 472 kinetik yang sama, hal ini disebabkan oleh gerakannya yang berulang-ulang. Dengan demikian elemen kinetik yang berulang itu ada 32 elemen yang disebut dengan kinetik pokok.

3. Berdasarkan gabungan dari beberapa kinetik yang berulang dapat menjadi elemen motif . elemen motif pada tari *Piriang* terdiri dari 64 motif , yang mana dari elemen motif ini juga terdapat nama motif yang sama, hal ini dikarenakan adanya gerakan yang berulang. Dari 64 motif tersebut terdapat 15 macam motif yang dilakukan berulang-ulang. sedangkan menurut macamnya jumlah motif pada tari *Piriang* terdiri dari 33 macam motif.
4. Bagian yang terdapat pada tari *Piriang* ini terdiri dari 21 bagian dari 64 motif. Dari bagian tersebut ada 3 bagian yang sama, karena pada tari ini terdapat gerak yang berulang-ulang.
5. Gerak tari keseluruhan adalah susunan gerak dari awal sampai akhir yaitu tari *Piriang*, yang mana tari ini disusun oleh elemen kinetik, motif, bagian dan menjadi gerak tari keseluruhan.
6. Tata hubungan gerak tari *Piriang* merupakan tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis. Namun lebih dominannya tata hubungan pada tari ini adalah paradigmatis

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada berbagai pihak untuk terus memelihara tari tradisi, dan mampu mempertahankannya dalam kelompok masyarakat.

Oleh sebab itu, melalui penelitian ini perlu disarankan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Lubuak Kumpai, terutama kepada pemuka-pemuka masyarakat agar terus tanpa henti-hentinya untuk mempertahankan tari

tradisi yang ada di *kampung* Lubuak Kumpai terkhususnya tari *Piriang* dengan lebih meningkatkan latihan-latihan untuk mempermahir memainkan *Piriang* dan mempermahir gerak silat , sehingga ciri khas gerak dari tari tersebut tidak hilang di telan masa.

2. Bagi seniman tradisi hendaknya lebih membuka diri dan mempublikasikan tentang kesenian tradisi kepada masyarakat umum khususnya kepada sekolah umum sehingga tari tradisi banyak dikenal oleh generasi-generasi muda.
3. Diperlukan adanya motivasi pemerintah daerah, agar masyarakat Lubuak Kumpai terpancing untuk mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian tradisional daerah yang pernah dimiliki daerah yang bersangkutan. Selain itu diharapkan kepada pengelola Pariwisata juga mendata keberadaan tari-tari tradisional yang ada di *Kampung* Lubuak Kumpai Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Bagi peneliti lain, agar untuk melanjutkan hasil penelitian ini dalam bentuk tema atau topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya
5. Gerakan yang terdapat dalam tari *Piriang* dapat dijadikan sebagai dasar pijakan untuk pengembangan suatu karya baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Lativa. 2016. "Struktur Tari Sakin di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar". Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik. FBS UNP.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Indrayuda, 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP PRESS.
- Juwita, Dessy Herma. 2015. "Struktur Gerak Tari Sekapur Sirih Di Kelurahan Bungo Barat Kecamatan Pasar Kabupaten Bungo Provinsi Jambi". Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik. FBS UNP.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung : Sunan Ambu. PRESS STSI.
- Setiawati, Rahmita.,dkk. 2008. *Seni Tari Untuk SMK Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono, 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pembangunan Media Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1986. "Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari" Dalam Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.
- \_\_\_\_\_.1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Ikalasti
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharto, Ben. 1987. *Tegak Kertas kerja dalam Temu Wicara Etnomusikolog III di Medan: tanggal 2 s/d 5 Februari*.
- Suparjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.